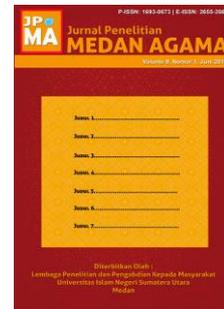




## Implementing Civic Culture to Improve Students' Environmental Awareness at SMPN 1 Bayan

Implementasi Civic Culture dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMPN 1 Bayan



Mila Gustia<sup>1\*</sup>, Muh.Zubair<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqdri<sup>3</sup>, Basariah<sup>4</sup>

*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia*

Email: [milagustia06@gmail.com](mailto:milagustia06@gmail.com)<sup>1</sup>, [zubairfkip8@gmail.com](mailto:zubairfkip8@gmail.com)<sup>2</sup>, [bagda\\_alqdri@uneam.ac.id](mailto:bagda_alqdri@uneam.ac.id)<sup>3</sup>, [basyariah@unram.ac.id](mailto:basyariah@unram.ac.id)<sup>4</sup>

\* Correspondence: [milagustia06@gmail.com](mailto:milagustia06@gmail.com)

### Abstract

This study examines the implementation of civic culture in improving students' environmental awareness at SMPN 1 Bayan, North Lombok, as a response to the low awareness of cleanliness and discipline in waste management. Descriptive qualitative method was used involving 6 students, 2 teachers, and 1 principal as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically. The results showed that the integration of civic culture (knowledge, skills, and attitudes of citizenship) through the "Clean Saturday" program, environment-based Civics learning, and teacher exemplification succeeded in increasing student participation: 90% consistently throw garbage in its place, 85% are active in cleaning activities, and the emergence of initiatives to care for plants. However, 15-20% of students still lack discipline without supervision. Supporting factors include school facilities (15 segregated bins, 3 parks), parental support, and a culture of gotong royong, while the main obstacle is the lack of intrinsic awareness of some students. The research conclusion confirms that civic culture is effective in shaping the character of environmental care through a holistic approach, with recommendations for strengthening the habituation program and community collaboration.

**Keywords:** Civic culture, environmental awareness, SMPN 1 Bayan.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi civic culture dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Bayan, Lombok Utara, sebagai respons atas rendahnya kesadaran kebersihan dan disiplin pengelolaan sampah. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan 6 siswa, 2 guru, dan 1 kepala sekolah sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi civic culture (pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan) melalui program "Sabtu Bersih", pembelajaran PPKn berbasis lingkungan, serta keteladanan guru berhasil meningkatkan partisipasi siswa: 90% konsisten membuang sampah pada tempatnya, 85% aktif dalam kegiatan kebersihan, dan munculnya inisiatif merawat tanaman. Namun, 15-20% siswa masih kurang disiplin tanpa pengawasan. Faktor pendukung meliputi fasilitas sekolah, dukungan orang tua, dan budaya gotong royong, sedangkan hambatan utama adalah kurangnya kesadaran intrinsik sebagian siswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa civic culture efektif membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendekatan holistik, dengan rekomendasi penguatan program pembiasaan dan kolaborasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Civic culture, sikap peduli lingkungan, pendidikan kewarganegaraan, SMPN 1 Bayan

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah syarat utama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung bagi para siswa. Namun, tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan masih cukup signifikan, seperti masalah pencemaran, pengelolaan sampah yang kurang efektif, dan rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan siswa, mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Dalam hal ini, penerapan *civic culture* di sekolah menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan pada siswa. *Civic culture*, atau budaya kewarganegaraan, menekankan pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan sosial dan kenegaraan, termasuk dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan.

SMPN 1 BAYAN, sebagai institusi pendidikan di Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi besar untuk mengembangkan *civic culture* guna meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Meskipun demikian, kesadaran siswa terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian siswa terhadap kebersihan, yang tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai, dan kurangnya inisiatif untuk menjaga kebersihan di area sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa *civic culture* yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan di sekolah belum sepenuhnya terwujud. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah telah melaksanakan berbagai pendekatan, salah satunya melalui kegiatan "Sabtu Bersih". Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu pagi setelah senam, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan area tertentu di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, penerapan pembelajaran sains yang berbasis lingkungan juga berpotensi meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, mereka dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan *civic culture* di SMPN 1 BAYAN dan dampaknya terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana *civic culture* dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *civic culture* untuk menumbuhkan kesadaran serta perilaku peduli lingkungan di SMPN 1 BAYAN. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang *civic culture* dan penerapannya, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diambil berupa data deskriptif dari berbagai sumber informasi yang ada (Safitri et al., 2023). Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam terkait dengan implementasi *civic culture* dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 1 BAYAN. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang mengamati perilaku individu, sehingga menghasilkan data yang disajikan dalam bentuk kalimat tertulis atau lisan (Wahyuningsih, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 BAYAN yang berlokasi di Desa Anyar, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena letaknya yang strategis dan dekat dengan jalan raya. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Mei 2025 sampai dengan bulan April 2025. Informan

penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana orang yang dipilih memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Fakhrunnisak et al., 2023). Adapun informan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMPN 1 BAYAN, dan guru SMPN 1 BAYAN. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### Implementasi *Civic Culture* Dalam Membentuk Dan Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Smpn 1 Bayan

Implementasi *Civic Culture* (Budaya Kewarganegaraan) merujuk pada bagian nilai-nilai kewarganegaraan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa SMPN 1 BAYAN untuk membangun kesadaran, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### Implementasi *Civic Culture* (Budaya Kewarganegaraan)

##### 1) Civic Knowledge (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Implementasi *Civic Culture* ke dalam *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) terhadap sikap peduli lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti integrasi ke dalam materi pembelajaran dan program sekolah yang berbasis lingkungan. Pengetahuan ini diperoleh melalui metode pembelajaran bervariasi, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis lingkungan. Guru memanfaatkan isu lingkungan aktual untuk membangun diskusi, sehingga siswa dapat mengaitkan teori PPKn dengan praktik sehari-hari. *Civic knowledge* yang baik mendorong siswa untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Pembentukan *civic knowledge* juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah yang menumbuhkan kepedulian lingkungan, seperti program Sabtu Bersih dan kampanye lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa *civic knowledge* membentuk cara pandang dan tindakan siswa. Menurut Pencak (2022), *civic knowledge* adalah komponen dasar dalam *civic culture* yang membentuk fondasi keterlibatan warga negara dalam kehidupan publik. Pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban serta nilai-nilai seperti tanggung jawab dan gotong royong menunjukkan bahwa *civic knowledge* telah terinternalisasi dalam diri mereka, didukung oleh integrasi materi kewarganegaraan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

##### 2) Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan)

Implementasi *civic culture* ke dalam *civic skills* (Keterampilan Kewarganegaraan) merujuk pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam konteks menjaga dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekolah. *Civic skills* mencerminkan sejauh mana siswa mampu bertindak dan berkontribusi secara nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penerapan *civic skills* didukung oleh pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti metode berbasis proyek dan diskusi kelompok. Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat tentang isu lingkungan dan mencari solusi bersama, melatih mereka untuk mendengarkan dan mencapai kesepakatan secara demokratis. *Civic skills* juga terlihat dalam kegiatan non-akademik seperti lomba kebersihan dan program penghijauan, di mana siswa terlibat dalam perencanaan dan evaluasi, belajar tentang tanggung jawab kolektif dan kerja tim. Temuan ini mendukung teori Febrianti (2023) yang menyatakan bahwa *civic skills* mencakup keterampilan intelektual dan partisipatif yang diperlukan dalam kehidupan publik. Di SMPN 1 Bayan, siswa mengembangkan keterampilan ini melalui keterlibatan dalam program lingkungan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. *Civic skills* penting dalam

pendidikan karakter, memungkinkan siswa untuk bertindak benar dalam konteks sosial. Siswa dengan *civic skills* lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menyelesaikan konflik secara damai, serta dapat menjadi penggerak perubahan di lingkungan sekolah melalui inisiatif dan kepemimpinan yang diperoleh dari pengalaman praktis.

### 3) *Civic Disposition* (Sikap Kewarganegaraan)

Implementasi *civic culture* ke dalam *civic disposition* berkaitan erat dengan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan, serta bagaimana mereka menunjukkan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan komitmen jangka panjang dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Penguatan *civic disposition* dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Guru mendorong siswa untuk merefleksikan tanggung jawab, solidaritas, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti Sabtu Bersih dan kampanye lingkungan menjadi media bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Keteladanan dari guru dan siswa lain juga berperan penting dalam membentuk *civic disposition* secara kolektif. *Civic disposition* yang kuat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh semangat gotong royong, di mana siswa saling menghargai dan berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan.

## Sikap Peduli Lingkungan

### 1) Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah suatu kondisi di mana individu memiliki pemahaman, perhatian, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta menyadari bahwa tindakan dan perilakunya memiliki dampak terhadap kelestarian lingkungan tersebut. Kesadaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang lingkungan), afektif (kepedulian emosional terhadap kondisi lingkungan), dan konatif (kesiapan untuk bertindak secara positif terhadap lingkungan). Di SMPN 1 Bayan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan siswa secara umum telah berkembang dengan baik, meskipun belum merata di seluruh siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian besar siswa yang secara mandiri membuang sampah pada tempat yang disediakan, menjaga kebersihan kelas, serta ikut serta dalam kegiatan rutin seperti Sabtu Bersih. Siswa juga tampak mulai memahami bahwa perilaku mereka berdampak langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, misalnya dengan tidak mencoret-coret tembok atau tidak merusak tanaman sekolah. Sebagai penguat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh BK SMPN 1 BAYAN tentang siswa yang tidak melakukan kewajibannya, yaitu melaksanakan piket kelas.

Tabel 1. Data siswa yang tidak melakukan piket kelas

NO	Kelas	Jumlah
1.	VII	16
2.	VIII	26
3.	IX	20

Dari tabel yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan memerlukan arahan dari guru atau staf untuk meningkatkan kepedulian mereka. Hasil penelitian di SMPN 1 Bayan menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa telah tumbuh secara bertahap dan positif. Siswa mulai menunjukkan kepedulian dengan tindakan nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan Sabtu Bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan lingkungan yang dikombinasikan dengan nilai-nilai *civic culture* telah membentuk kesadaran siswa bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab pribadi sebagai bagian dari komunitas sekolah. Kesadaran lingkungan mencakup pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam memahami serta memecahkan masalah

lingkungan (Dasrita, 2015). Ini bukan hanya kemampuan untuk mengetahui dampak perilaku terhadap alam, tetapi juga kemauan untuk bertindak bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Dalam konteks kewarganegaraan, kesadaran lingkungan merupakan tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan hidup demi kesejahteraan bersama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMPN 1 Bayan mulai memahami bahwa lingkungan sekolah adalah ruang bersama yang harus dijaga secara kolektif. Pendidikan yang menekankan pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan membuat siswa menyadari dampak perilaku mereka terhadap kondisi lingkungan dan kenyamanan bersama. Ini mencerminkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang dipadukan dengan pendidikan lingkungan dapat membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

## 2) Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Partisipasi dalam kegiatan lingkungan merujuk pada keterlibatan aktif seseorang dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup. Partisipasi lingkungan mengacu pada peran serta siswa SMPN 1 Bayan dalam kegiatan yang mendukung kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya. Di SMPN 1 Bayan, partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif, terutama dalam kegiatan rutin seperti Sabtu Bersih yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, mulai dari halaman, taman kelas, hingga ruang kelas. Mereka juga terlibat dalam perawatan tanaman dengan cara menyiram, menyingi rumput liar, dan menjaga keindahan taman sekolah. Selain kegiatan rutin, siswa juga ikut serta dalam program insidental seperti lomba kebersihan antarkelas, penanaman pohon, dan pembuatan poster kampanye peduli lingkungan. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat, meskipun masih ada beberapa siswa yang hanya ikut karena kewajiban atau arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa sudah cukup baik, tetapi masih perlu penguatan dari sisi motivasi dan pembiasaan agar partisipasi yang muncul benar-benar berasal dari kesadaran pribadi. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan di SMPN 1 Bayan telah berjalan dengan cukup baik sebagai bagian dari upaya penanaman nilai-nilai civic culture melalui aksi nyata di lingkungan sekolah. Sebagai penguat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh Urs. Kesiswaan SMPN 1 BAYAN tentang Partisipasi dalam kegiatan lingkungan, dimana siswa mendapatkan penghargaan dari salah satu perlombaan yang berbasis lingkungan. Yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data siswa yang mendapat penghargaan

NO	Tahun	Nama	Kelas
1.	2023	Ilham Asyqi	IX 2
2.	2023	Ifa Dora Saridias	IX 1
3.	2024	Denda Farika	IX 3
	2024	Denda Vanya Aldila	IX 1

Dari tabel yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa terhadap lingkungan sudah cukup baik, terlihat dari beberapa siswa yang mendapatkan penghargaan dalam perlombaan berbasis lingkungan. Penelitian di SMPN 1 Bayan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan tergolong aktif dan positif. Siswa terlibat dalam program seperti Sabtu Bersih, piket kelas, penghijauan, dan lomba kebersihan, yang telah menjadi bagian dari kebiasaan dan tanggung jawab kolektif mereka. Ini menunjukkan

bahwa siswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Kegiatan yang melibatkan siswa dalam menjaga lingkungan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Dengan memberikan tanggung jawab langsung dalam program lingkungan, sekolah menciptakan ruang belajar kontekstual yang memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan siswa. Partisipasi aktif ini menjadi jembatan antara teori kewarganegaraan yang dipelajari di kelas dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Praktik Peduli Lingkungan

Praktik peduli lingkungan adalah segala bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Praktik peduli lingkungan mengacu pada perilaku dan kebiasaan siswa SMPN 1 Bayan dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara konsisten di lingkungan sekolah. Di SMPN 1 Bayan, praktik peduli lingkungan telah menjadi kebiasaan siswa di sekolah. Siswa umumnya membuang sampah pada tempatnya, terutama di kelas dan halaman sekolah, serta aktif dalam kegiatan rutin seperti Sabtu Bersih dengan semangat gotong royong. Beberapa siswa juga secara mandiri membersihkan lingkungan meskipun tidak dalam jadwal piket, menunjukkan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang belum konsisten menjaga kebersihan di luar jam kegiatan rutin. Secara keseluruhan, praktik peduli lingkungan di SMPN 1 Bayan mencerminkan keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan penerapan nilai-nilai civic culture. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik peduli lingkungan telah menjadi kebiasaan positif siswa. Mereka menunjukkan kepedulian melalui tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dan menjaga kebersihan ruang kelas. Tindakan ini dilakukan bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa, menandakan keberhasilan pendidikan lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan.

Melalui kegiatan rutin yang aplikatif, siswa membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab. Penerapan nilai peduli lingkungan dalam tindakan memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pembelajaran kognitif. Guru berperan penting dalam membimbing siswa melalui keteladanan dan memberikan ruang untuk mempraktikkan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

### 4) Keteladanan dan Kepemimpinan

Keteladanan dan Kepemimpinan merujuk pada peran dan pengaruh individu baik guru, staf sekolah, maupun siswa sendiri dalam menjadi contoh dan memengaruhi orang lain untuk peduli terhadap lingkungan. Keteladanan dan kepemimpinan menjadi bagian penting dari civic culture, karena melalui contoh nyata dan kepemimpinan yang positif, nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat ditanamkan dan ditiru secara berkelanjutan. Di SMPN 1 Bayan, keteladanan dan kepemimpinan dalam kegiatan peduli lingkungan mulai tumbuh di kalangan warga sekolah, baik guru maupun siswa. Guru-guru secara konsisten memberikan contoh positif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan aktif merawat taman sekolah. Keteladanan ini mempengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Siswa juga mulai menunjukkan peran sebagai pemimpin, seperti mengajak teman untuk piket bersama dan mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun belum merata, beberapa siswa telah menunjukkan sikap kepemimpinan yang kuat dengan mengambil inisiatif tanpa disuruh. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten dan kepercayaan kepada siswa dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan positif dan budaya peduli lingkungan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan dan kepemimpinan berperan penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Guru dan tenaga pendidik di SMPN 1 Bayan menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai

kepedulian lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kebersihan dan perawatan taman, serta memberikan arahan kepada siswa. Keteladanan ini mendorong siswa untuk meniru perilaku positif yang mereka lihat, menciptakan efek pembiasaan yang kuat. Beberapa siswa mulai menunjukkan peran kepemimpinan, seperti memimpin kelompok piket dan mengajak teman menjaga fasilitas sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek pendidikan karakter, tetapi juga subjek aktif yang mempengaruhi lingkungan sosialnya. Kepemimpinan ini terbentuk dari ruang partisipatif yang diberikan oleh sekolah dan pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Civic Culture Untuk Menumbuhkan Kesadaran Serta Perilaku Peduli Lingkungan Di Smpn 1 Bayan**

Dalam konteks penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat merujuk pada berbagai hal yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam menerapkan civic culture (budaya kewarganegaraan) guna membentuk dan meningkatkan kesadaran serta perilaku peduli lingkungan di lingkungan sekolah, khususnya di SMPN 1 Bayan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **Faktor Pendukung**

##### **1) Lingkungan Sekolah Yang Mendukung**

Lingkungan Sekolah yang mendukung merujuk pada kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah yang secara positif memfasilitasi dan mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan serta penerapan nilai-nilai civic culture pada siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga mencakup bagaimana suasana dan kebiasaan di sekolah menjadi contoh dan ruang belajar yang hidup untuk menanamkan kesadaran serta sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di SMPN 1 Bayan, lingkungan sekolah dinilai cukup mendukung dalam menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai fasilitas kebersihan seperti tempat sampah terpilah yang diletakkan di beberapa titik strategis, taman-taman yang dirawat dengan baik, serta alat kebersihan yang dapat digunakan oleh siswa saat kegiatan gotong royong. Sekolah juga memiliki program rutin seperti Sabtu Bersih, lomba kebersihan antarkelas, dan kegiatan penanaman pohon yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, terdapat papan informasi dan himbauan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang menjadi pengingat visual bagi warga sekolah. Suasana sekolah yang bersih dan rapi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif pada siswa. Pengamatan juga menunjukkan bahwa guru dan staf sekolah berperan aktif dalam memberi contoh kepada siswa, baik melalui tindakan langsung maupun dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas, program, dan budaya sekolah yang mendukung, siswa cenderung lebih mudah membiasakan diri untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Sebagai penguat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil dokumentasi yang diberikan oleh waka Sarpras SMPN 1 BAYAN tentang fasilitas yang tersedia di sekolah, yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Fasilitas yang mendukung

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Tempat Sampah Terpilah	15
2.	Taman Sekolah	3
3.	Keran Cuci Tangan	10
4.	Bank Sampah Mini	5
5.	Alat Kebersihan (sapu, pel, ember)	30 set

Pada tabel yang peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia disekolah sudah cukup memadai dan mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan serta penerapan nilai-nilai civic culture pada siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga mencakup bagaimana suasana dan kebiasaan di sekolah.

## 2) Peran Guru dan Tenaga Pendidik

Peran guru dan tenaga pendidik merujuk pada fungsi, tanggung jawab, dan kontribusi aktif yang dilakukan oleh guru serta staf sekolah dalam membimbing, menanamkan nilai, dan memberi contoh kepada siswa dalam rangka menumbuhkan kesadaran serta perilaku peduli lingkungan melalui penerapan civic culture di sekolah. Di SMPN 1 Bayan, guru dan tenaga pendidik aktif memberikan edukasi dan contoh langsung kepada siswa mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi nyata di sekolah. Dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn dan IPA, guru mengajak siswa berdiskusi tentang masalah lingkungan dan mencari solusi. Selain itu, guru memberikan keteladanan dengan ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih, menyapu halaman, menyiram tanaman, dan membuang sampah pada tempatnya. Keteladanan ini membentuk kebiasaan siswa untuk mengikuti perilaku yang sama. Guru juga memberi peringatan kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan dan pujian kepada yang peduli lingkungan.

## 3) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan orang tua dan masyarakat merujuk pada peran serta dan keterlibatan orang tua siswa serta lingkungan masyarakat sekitar sekolah dalam membantu menumbuhkan dan memperkuat kesadaran serta perilaku peduli lingkungan siswa, melalui penerapan nilai-nilai *civic culture*. Dukungan ini menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat penting karena pendidikan karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang membawa bekal dan botol minum sendiri, menunjukkan pembiasaan dari rumah untuk mengurangi sampah plastik. Dalam kegiatan lingkungan seperti kerja bakti dan penanaman pohon, orang tua terlibat melalui dukungan logistik atau keterlibatan dalam komite sekolah. Beberapa siswa memiliki kebiasaan menjaga kebersihan yang terbentuk dari lingkungan keluarga, seperti menyapu halaman dan memilah sampah. Masyarakat sekitar juga menunjukkan kepedulian dengan menjaga kebersihan di sekitar sekolah. Meskipun belum semua orang tua dan masyarakat terlibat aktif, dukungan yang ada memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam tanggung jawab terhadap lingkungan. Ini memperkuat bahwa penerapan civic culture perlu diperkuat melalui kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat.

## Faktor Penghambat

### 1) Kurangnya Kesadaran dan Disiplin Siswa

Kurangnya kesadaran dan disiplin siswa merujuk pada ketidakmampuan atau ketidakinginan siswa untuk memahami dan menerapkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta ketidaksesuaian perilaku mereka dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diajarkan di sekolah. Faktor ini dapat menghambat penerapan civic culture yang bertujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Di SMPN 1 Bayan, masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya sampah plastik kecil, seperti bungkus makanan atau kertas, yang berserakan di area sekitar kelas, taman, dan sudut-sudut halaman sekolah. Meskipun sekolah telah

menyediakan tempat sampah yang memadai dan melaksanakan kegiatan rutin seperti Sabtu Bersih, beberapa siswa tampak enggan berpartisipasi secara aktif, terutama ketika tidak ada pengawasan langsung dari guru. Beberapa siswa juga tampak hanya menjaga kebersihan saat akan dinilai dalam lomba kebersihan atau ketika mendapat teguran. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya tertanam sebagai kebiasaan yang dilakukan atas kesadaran pribadi. Kurangnya pembiasaan dari rumah dan pengaruh lingkungan sekitar juga turut memengaruhi sikap disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa edukasi yang konsisten, pembiasaan harian, serta keteladanan dari guru dan teman sebaya agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat terbentuk secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### 3. KESIMPULAN

Implementasi civic culture di SMPN 1 BAYAN telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan (*civic knowledge*), tetapi juga mengembangkan keterampilan berpartisipasi (*civic skills*) dan sikap bertanggung jawab (*civic disposition*) terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui praktik lingkungan yang nyata, program pembiasaan, dan teladan dari guru, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Meskipun penerapan civic culture di SMPN 1 BAYAN telah berjalan dengan cukup efektif, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas lingkungan yang memadai, keteladanan dari guru, dukungan orang tua, dan budaya sekolah yang partisipatif telah berperan penting dalam keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran di kalangan sebagian siswa, pengawasan yang belum optimal, dan keterbatasan sarana di beberapa area sekolah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa, serta memperkuat dukungan dari semua pihak, agar tujuan dalam membangun sikap peduli lingkungan di kalangan siswa dapat tercapai dengan lebih optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548– 5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arisma, N., Septiani, R., Husna, A. R., Rifa'i, A., & ... (2024). Literature Review Penerapan Pembelajaran Sains Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. ... : *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 53–62. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.81474>
- Basuki, K. (2019). Implementasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 111/1 Muara Bulian. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>

- Fakhrunnisak, S. B., Sumardi, L., Zubair, M., & Mustari, M. (2023). Penumbuhkembangan Karakter Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1077>
- Febrianti, N., Nur, S. M., & Juwita, S. R. (2023). Penguatan Civic Skills melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Partisipasi Mahasiswa sebagai Warga Negara. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.13857>
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacitra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Isra, K. Y., Sumardi, L., Fauzan, A., & Zubair, M. (2023). Kontribusi Sekolah Pesisir Juang dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Pesisir di Lingkungan Bintaro Ampenan, Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2279–2286. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1776>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyadi, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2019). Kajian tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.471>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. 7, 91–103
- Pencak, E., Sebagai, S., Daerah, K., & Juwandi, R. (2022). *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Penguatan Civic Culture Berbasis Nilai Kearifan Lokal Melalui*. 7(2), 194–205.
- Pendidikan, J., Indonesia, D., Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). *MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN*. September, 25–29.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 111–116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safitri, E. A., Sumardi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Tanggung Jawab Pengurus. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 532–538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1264>
- Sajidah, D., Herianto, E., Basariah, B., & Sawaludin, S. (2024). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Culture. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(3), 129–141. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i3.3221>

- Saputri, R. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Basic Education*, 8(15), 1424–1433. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1164>
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5>